

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI SUB TEMA  
PERJUANGAN PARA PAHLAWAN MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE***

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I  
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

**Hidayah**

SDN Dayeuhkolot I Kec. Sagalaherang

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Perjuangan Para Pahlawan melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi Perjuangan Para Pahlawan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata sebesar 69,67 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 50,00% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,00 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi nilai post test siswa mengalami peningkatan sebesar 14,33.

**Kata kunci:** Perjuangan Para Pahlawan; Kemampuan Siswa; *Example Non Example*

**PENDAHULUAN**

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu.

Pancasila merupakan pedoman sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai Pancasila akan menciptakan kehidupan yang harmonis di lingkungan masyarakat. Begitupun dengan sikap kepahlawanan memiliki nilai-nilai untuk diteladani. Pengamalan sila pada Pancasila juga dapat tercermin dari sikap kepahlawanan.

Pahlawan adalah orang-orang yang sangat berjasa, berani dan penuh pengorbanan bagi bangsa, negara, dan agama. Pahlawan juga orang-orang yang sangat gagah berani karena mereka telah rela mempertaruhkan nyawa untuk mempertahankan kemerdekaan. Rasa cinta tanah air dan bangsa ditunjukkan dengan cara yang berbeda. Perjuangan dilakukan oleh para pendidik yang mendirikan sekolah-sekolah rakyat untuk mencerdaskan bangsa. Perjuangan dilakukan juga oleh para diplomat yang berjuang menekan kedudukan pihak penjajah di meja diplomasi. Perjuangan dilakukan juga oleh para pengelola surat kabar dan radio untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan mengobarkan semangat perjuangan kepada masyarakat. Bahkan perjuangan juga

dilakukan oleh para seniman dan budayawan melalui lagu-lagu perjuangan ciptaan mereka.

Nilai kepahlawanan yang sesuai dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Jujur dan tekun, Tidak menyontek ketika ujian, Cinta tanah air. Selain itu, sikap disiplin dalam menaati peraturan. Rela berkorban menolong orang dengan tulus dan ikhlas, serta tidak mengharapkan imbalan apapun.

### **Sikap Pahlawan yang Dapat Diteladani**

#### **1. Cinta Tanah Air**

Salah satu sikap pahlawan yang dapat diteladani adalah cinta tanah air. Salah satu sikap pahlawan yang dapat diteladani adalah cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan panggilan untuk memelihara, mengabdikan, melindungi tanah air.

Sikap ini juga disebut sebagai patriotisme. Contoh sikap cinta tanah air adalah:

1. Membantu melestarikan budaya daerah dengan budaya nasional.
2. Bangga menjadi orang Indonesia dengan berbahasa yang baik dan benar.
3. Turut serta mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

#### **2. Membela Kebenaran dan Keadilan**

Dengan meneladani sikap pahlawan, yaitu membela kebenaran dan keadilan maka akan membuat kita lebih bertanggung jawab.

Contoh sikap membela kebenaran dan keadilan yaitu:

1. Menjunjung tinggi kesetaraan dalam kehidupan berwarga negara.
2. Menolong orang lain yang membutuhkan.
3. Enggak melakukan perbuatan tercela yang merugikan orang lain.

#### **3. Kerja Sama dan Tanggung Jawab**

Salah satu sikap pahlawan yang dapat diteladani adalah rasa kerja sama dan tanggung jawab. Dengan kedua sikap tersebut, kita dapat berpartisipasi pada

#### **4. Berjiwa Besar**

Berjiwa besar merupakan salah satu sikap pahlawan yang dapat diteladani. Sikap pahlawan ini menonjolkan keberanian, kejujuran, dan perjuangan.

Sikap ini terwujud sebagai berikut, yaitu:

1. Bersedia minta maaf dan memanfaatkan segala bentuk kesalahan di lingkungan sosial.
2. Sikap mau mengintrospeksi kesalahan sendiri.
3. Enggak putus asa saat mengalami kegagalan berkali-kali.

Menolong orang lain dengan ikhlas, berani, dan gigih merupakan sikap yang dimiliki oleh para pahlawan. Untuk menghargai mereka, kamu bisa meneladani sikap kepahlawanannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepahlawanan juga tercermin dari perbuatan beberapa raja di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam. Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I dalam materi perjuangan para pahlawan ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan pada materi tersebut yang sudah dipelajari sebelumnya ternyata masih rendah, ternyata hanya 6 siswa (30,00%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 14 siswa (70,00%) dinyatakan belum lulus dari KKM sekolah sebesar 70, karena siswa belum bisa memahami peranannya dalam organisasi. Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non-Example*,

kemampuan siswa dalam memahami materi perjuangan para pahlawan meningkat. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme keguruan dan menemukan alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Manfaat bagi Sekolah. Adalah sebagai salah satu bentuk upaya perwujudan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dayeuhkolot I yang beralamat di Jalan Raya Ciwahang Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Pebruari s.d. Mei 2022.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

### **Siklus 1**

Dilaksanakan pada hari Rabu 2 Pebruari 2022, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam, berdoa sebelum belajar dan tegur sapa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan.

Pada tahap apersepsi, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa mengenai Keragaman budaya bangsaku. Tahap inti, guru menjelaskan lebih mendalam tentang materi Keragaman budaya bangsaku. Kemudian guru membagi

siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah soal LKS yang akan didiskusikan yaitu berjumlah 10 soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Model pembelajaran *Example Non Example* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 6 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli kemudian kembali lagi ke kelompok asalnya untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam kelompok asalnya. Kemudian guru melakukan pengundian untuk menentukan kelompok yang pertama kali tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan untuk dicatat bila ada yang harus ditanyakan dan ditanggapi.

Untuk penguatan guru bersama dengan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu siswa berdoa akhir majlis dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

## **Siklus 2**

Dilaksanakan pada hari Rabu 23 Pebruari 2022. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan salam dan tegur sapa oleh guru, siswa berdoa dipimpin oleh ketua murid dan dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator penilaian yang akan dicapai.

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Keragaman budaya bangsaku pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Dalam model pembelajaran *Example Non Example* ini, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal dalam LKS. Semua siswa dengan soal dalam LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya. Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi

serangkaian kegiatan model pembelajaran *Example Non Example* seperti yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Pada tahap ini, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan kelompok siswa untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan untuk pertama kali maju ke depan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan. Setelah semua selesai, guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu untuk data penelitian.

Sebelum pelajaran diakhiri, guru membagikan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan dan meminta siswa mengisinya dengan jujur. Saat siswa mengisi angket guru memberikan pengarahan untuk belajar dirumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Proses belajar mengajar secara keseluruhan berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru. Masih ada siswa yang belum paham cara pembelajaran *Example Non-Example*, terlihat siswa yang diam di kelompok asalnya tidak membentuk kelompok ahli. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum paham dengan model pembelajaran yang diberikan. Waktu banyak terpakai di kelompok asal karena berebut soal LKS yang mudah, sehingga melakukan kegiatan di kelompok ahli kekurangan waktu.

Penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* ini merupakan inovasi dari peneliti membuat siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Semua siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli dengan mengerjakan soal LKS-nya. Siswa sebagai anggota kelompok merasa bertanggung jawab atas soal LKS, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal LKS dengan baik, benar dan cepat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil**

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**Siklus 1**

Model pembelajaran *Example Non-Example* pun dimulai, setiap siswa mendiskusikan salah satu soal LKS yang berjumlah 10 soal. Semua siswa dengan soal LKS yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian soal LKS yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada kelompoknya setelah kembali ke kelompok asalnya.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung.

**Siklus 2**

Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Perjuangan Para Pahlawan pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk bertanya dan mengulang materi secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 2.

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media gambar yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam membahas LKS. Pada tahap inti, semua siswa aktif dan antusias dalam diskusi di kelompok ahli dan asalnya. Sehingga banyak yang dapat menyelesaikan soal LKS dengan cepat dan benar.

Disamping analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran**

No	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PPKn	8	12	0	0
2	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya lebih mudah memahami materi	9	11	0	0
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	8	12	0	0
4	Pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya senang	11	9	0	0
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	10	10	0	0
6	Model Pembelajaran ini banyak memperoleh pengetahuan baru	3	12	0	0
7	Apakah materi ini menarik untuk dilaksanakan?	10	8	2	0
8	Model <i>Example Non-Example</i> yang digunakan dalam pembelajaran PPKn membantu saya	13	7	0	0

	memahami materi				
9	Apakah materi yang terdapat dalam pembelajaran ini mudah dipahami?	8	12	0	0
10	Pembelajaran <i>Example Non-Example</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar PPKn	7	13	0	0

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan metode/teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru, 100 % menyatakan setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa metode yang dilakukan guru ini dapat sangat menarik, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengalaman baru atas teknik yang dibawakan guru. Siswa merasa termotivasi dalam belajar PPKn.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 4. Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2**

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	ADI ROHIM	75	90	Tuntas
2	AFIKA PEBRIANI	70	85	Tuntas
3	AISHA MUGNI S.	65	80	Tuntas
4	ALYA NADHIRA H	65	80	Tuntas
5	ABDI JAYA RIKSA	60	75	Tuntas
6	ARDIYANSAH	75	80	Tuntas
7	ARIEF MUKTI	75	85	Tuntas
8	FAIZ NAUFAL I	75	80	Tuntas
9	HILMAN ALI F	60	75	Tuntas
10	HIMA FITRIYANI	50	85	Tidak Tuntas
11	IBNU DAUD HF	75	85	Tuntas
12	KAMILA NURAENI	90	100	Tuntas
13	MELA NOVIANI	80	90	Tuntas
14	MELI OKTAVIANI	80	95	Tuntas
15	MUHAMMAD RIZKI F	60	85	Tuntas
16	MUHAMMAD RIZQI	80	70	Tuntas
17	NUGRAHA ALFIANSAH	60	80	Tuntas
18	N FITRIYANIURAINI	65	95	Tuntas
19	RENDY FEBRIAN	55	65	Tidak Tuntas
20	REYHAM M FAZRI	75	100	Tuntas
	<b>TOTAL</b>	<b>1393</b>	<b>1680</b>	

<b>NILAI TERINGGI</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	
<b>NILAI TERENDAH</b>	<b>55</b>	<b>60</b>	
<b>RERATA</b>	<b>69,67</b>	<b>84,00</b>	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

**Tabel 3. Data hasil post test siklus 1**

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	3	15,00%
2	60	4	20,00%
3	65	3	15,00%
4	70	3	15,00%
5	75	3	15,00%
6	80	3	15,00%
7	85	-	-
8	90	1	05,00%
9	95	-	-
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Dayeuhkolot I sebesar 70, sebanyak 10 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi.

Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

**Tabel 4. Data Hasil Post Tes Siklus 2**

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	1	5,00%
3	65	-	-
4	70	1	5,00%
5	75	2	10,00%
6	80	4	20,00%
7	85	5	25,99%
8	90	3	15,00%
9	95	2	10,00%
10	100	2	10,00%
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di SDN Dayeuhkolot I sebesar 70, sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

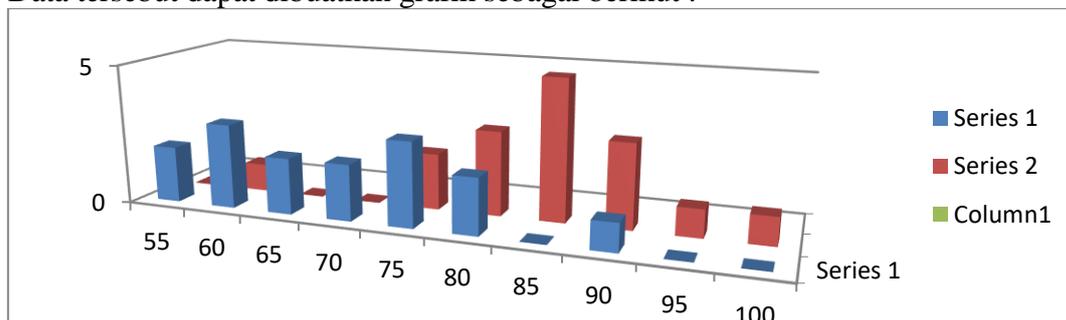
**Pembahasan**

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

**Tabel 5. Data hasil post test siklus 1 dan siklus 2**

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	3	-
2	60	4	1
3	65	3	-
4	70	3	1
5	75	3	2
6	80	3	4
7	85	-	5
8	90	1	3
9	95	-	2
10	100	-	2
Jumlah Siswa		20	20

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik perbandingan hasil post test siklus 1 dan siklus 2**

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil hasil post test pada siklus 1 dan siklus 2.

**Secara individu**

- a. Jumlah siswa : 20 siswa
- b. Siswa tuntas belajar ada : 18 siswa  
 Prosentase siswa yang sudah lulus  $18 : 20 \times 100\% = 90,00\%$
- c. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa  
 Prosentase siswa yang belum lulus  $2 : 20 \times 100\% = 10,00\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil post test 70 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Perjuangan Para Pahlawan.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I yang berjumlah 20 orang, ternyata hanya 18 siswa atau  $18 : 20 \times 100\% = 90,00\%$  siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Dangdeur II, yaitu 70. Sementara itu masih ada 1 siswa atau  $2 : 20 \times 100\% = 10,00\%$  siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

### Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I telah tuntas mempelajari materi Perjuangan Para Pahlawan, mengingat 90,00% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Perjuangan Para Pahlawan secara klasikal bisa dilihat dari hasil post test siswa antara sebelum penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan hasil post test siswa siklus 1 dan hasil post test siswa siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai test siklus 1 = 69,67
- Rata-rata nilai test siklus 2 = 84,00

Perbedaan rata-rata hasil post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,33. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* bagi siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I dalam mempelajari materi Perjuangan Para Pahlawan.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil post test siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam memahami materi Perjuangan Para Pahlawan.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu hanya 26,67% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 90,00% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Perjuangan Para Pahlawan telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Example Non-Example* mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Perjuangan Para Pahlawan. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai post test siswa antara siklus 1 dan siklus 2.

### KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Dayeuhkolot I semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Keragaman budaya bangsaku. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil nilai post test tiap siklus yaitu pada pada siklus 1 nilai rata-rata post test mencapai 69,67 dengan ketuntasan klasikal 50,00%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata post test mencapai 84,00 dengan ketuntasan klasikal 90,00%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,33 dengan peningkatan ketuntasan

sebesar 40,00%.

### **Rekomendasi**

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *Example Non Example* sangat perlu diterapkan oleh guru, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi tim penilai semoga laporan PTK ini dapat memenuhi salah satu syarat kenaikan tingkat ke golongan IV/c.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Lingkungan Sahabat Kita Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Russel, Bertrand. 2004. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi SosioPolitik Zaman Kuno hingga Sekarang*. (Diterjemahkan oleh Sigit Jatmiko, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Offset Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, IKIP. Semarang
- Tim Pengembang MKDK. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Depdikbud. IKIP Bandung